

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUDAYA PESANTREN**
**(Studi Analisis PondokPesantren Nurul Ummah Putri dan
Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta)**



Oleh:

Kuni Safingah

NIM : 1620411068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kuni Safingah S.Pd.**
NIM : 1620411068
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018



menyatakan,

Kuni Safingah S.Pd.

NIM. 1620411068

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kuni Safingah S. Pd.**
NIM : 1620411068
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAG
YOGYAKARTA

Kuni Safingah S.Pd.
NIM. 1620411068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kuni Safingah
NIM : 1620411068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Saya menyatakan,



Kuni Safingah S.Pd.
NIM. 1620411068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-088/Un.02/DT/PP.9/08/2018

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah Boarding School Putri Yogyakarta)

Nama : Kuni Safingah

NIM : 1620411068

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Pukul : 14.30 – 15.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Dekan



Dr. Ahmad Anifi, M.Ag

NIP. 661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta)

Nama : Kuni Safingah

NIM : 1620411068

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim pengujian untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasyi Putro, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Agustus 2018

Waktu : 14.30 – 15.30

Hasil : A- (91)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN (STUDI
ANALISIS PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI DAN
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* PUTRI YOGYAKARTA)

Yang ditulis oleh:

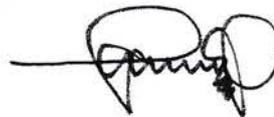
Nama : Kuni Safingah S.Pd.
NIM : 1620411068
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Pembimbing.



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

NIP. 195910011487031002

ABSTRAK

KUNI SAFINGAH. Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta). Tesis, Program PAI, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian adalah rusaknya moral generasi bangsa Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan karakter yang sudah terbukti mencetak kader-kader yang berakhlakul karimah. Budaya yang diterapkan dipondok pesantren mampu membentuk karakter santri menjadi generasi bangsa yang bermoral. Rekonstruksi yang diambil dari dua pondok pesantren mampu menjawab kebutuhan pendidikan pesantren agar semakin maju dan dinamis untuk mengimbangi perkembangan dunia global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter terdapat dalam budaya (kegiatan) dipesantren. Empat jenis kegiatan pesantren yaitu harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan tersebut membentuk santri menjadi memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan. Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri memiliki strategi yang sama dalam membentuk karakter santri yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, ceramah dan studi kasus. Perbedaan terletak pada teknis pelaksanaan strategi dan materi yang disampaikan pada santri. (2) Berdasarkan dua pondok pesantren tersebut, penulis merekonstruksi beberapa poin-poin pendidikan karakter pondok pesantren yang ideal yang terdiri dari: tujuan, kurikulum, pendekatan, dan strategi pendidikan pondok pesantren.

Kata kunci : pendidikan karakter, budaya pesantren

ABSTRACT

KUNI SAFINGAH. Character Education in Pesantren Culture (Study of Analysis of Nurul Ummah Putri Islamic Boarding School and Yogyakarta Yogyakarta Muhammadiyah Boarding School). Thesis, PAI Program, Concentration of Islamic Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

The background of the research is the destruction of the morality of the Indonesian generation. Islamic boarding school is one of the character education institutions that has been proven to produce cadres with good character. The culture applied in boarding schools is expected to be able to shape the character of santri into a moral generation. Reconstruction taken from two Islamic boarding schools is expected to be able to answer the educational needs of pesantren to be more advanced and dynamic to keep up with the global development.

The results of the study show that: (1) character education is found in the culture (activities) in pesantren. Four types of pesantren activities are daily, weekly, monthly and yearly. The activity formed santri to have several characters, among others; religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendly / communicative, love of peace, love of reading, social care and care for the environment. Broadly speaking, activities at the Nurul Ummah Putri Islamic Boarding School and the Women's Muhammadiyah Boarding School have the same strategy in shaping the character of santri namely exemplary, habituation, assignment, lectures and case studies. The difference lies in the technical implementation of the strategy and the material presented to the santri. (2) Based on the two boarding schools, the author reconstructed some of the character education points of the ideal Islamic boarding school consisting of: goals, curriculum, approach, and educational strategies of Islamic boarding schools.

Keywords: character education, pesantren culture

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki sebaliknya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	Ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

al-ilmu bila amalin ka al-sajari bila tsamarin¹



¹Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqo Press, 2001), hal. 3.
Ittaqo Press, 2001), hal. 3.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِالْإِيمَانِ، وَأَعَزَّنَا بِالْإِسْلَامِ، وَرَفَعَنَا بِالْإِحْسَانِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
وَأَشْكُرُهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu kembali.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi dan Sekprodi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Bapak Dr. H. Tasman, M.A. , selaku Penasehat Akademik yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing akademik penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M. A. , selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, ilmu, dan bantuan serta memberikan nasihat-nasihat kepada peneliti.
7. K.H. Munir Syafaat dan Nyai Hj. Barokah Nawawi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah mengizinkan lembaganya sebagai obyek penelitian.
8. Bapak Muflikh Najib, S.Pd. I, selaku Wakil Direktur Kema'hadan Putri Muhammadiyah *Boarding School* Putri yang telah mengizinkan lembaganya sebagai objek penelitian.
9. Orang tua yang sangat penulis cintai Bapak Nurkholis dan Ibu Masrukah yang tidak pernah ada henti-hentinya mengalirkan doa, kasih-sayang dan motivasinya. Dan tak lupa adik-adik yang begitu penulis sayangi Dinia Ngaziziah, Nazilatul Mubarakah dan Ronaa Roihaanah.
10. Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir Syafaat selaku orang tua dan *murabbi ruhina* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
11. Saudara-saudara saya di kamar A4 semoga keberkahan senantiasa menyelimuti kita dalam berjuang dan berhidmah di pondok.
12. Sahabat-sahabatku, segenap crew “nyanking ember”, Miftah, dek Merisa, dek Jaro, Mbak Umu, Mbak Alfi, Mbak Karom, dek Ulin, Mbak Ama, Cinung, Farida serta teman-teman Program Magister (S2) PAI-B2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 yang telah menyemangati dan memotivasi saya.
13. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah Swt., dengan balasan yang lebih. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penyusun,

Kuni Safingah S.Pd.
NIM.1620411068



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
KATA PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTARTABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I:PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	15
F. Metode Pengumpulan Data.....	16
G. Teknik Analisis Data	17
H. Uji Keabsahan Data	18
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	23
B. Prinsip Pendidikan Karakter	2
C. Pendekatan Pendidikan Karakter.....	25
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	28
E. Strategi Pendidikan Karakter	40
F. Pengertian Budaya Pesantren.....	46
G. Strategi Pembudayaan Pesantren	49
H. Karakteristik Budaya Pesantren.....	50
I. Unsur-unsur Pesantren.....	53
J. Pola Pesantren.....	54
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI DAN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PUTRI	
A. Letak Geografis pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	59

B.	Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	59
C.	Dasar, Tujuan, Visi dan Misi Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	60
D.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	62
E.	Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	64
F.	Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	68
G.	Kondisi Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	69
H.	Letak Geografis Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri.....	69
I.	Sejarah Berdirinya Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri	69
J.	Visi dan Misi Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri.....	71
K.	Struktur Organisasi Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri.....	72
L.	Program Pendidikan Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri....	76
M.	Kondisi Santri Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri	78
BAB IV:	REKONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA PESANTREN DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI DAN PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH <i>BOARDING SCHOOL</i> PUTRI YOGYAKARTA	
A.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren Nurul Ummah Putri.....	79
B.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren di Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri	136
C.	Perbandingan Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren dari Segi Strategi dan Materi.....	174
D.	Rekonstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren yang Ideal (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Putri).....	183
BAB V: PENUTUP		
A.	Kesimpulan	206
B.	Saran	209
C.	Kata Penutup.....	210
DAFTAR PUSTAKA		212
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-nilai Karakter Bangsa
Tabel 2	Nilai dan Indikator Pendidikan Karakter
Tabel 3	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Tabel 4	Struktur Pengurus Muhammadiyah <i>Boading School</i> Putri
Tabel 5	Perbandingan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah <i>Boading School</i> Putri.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Pengumpulan Data: Lembar Observasi
Lampiran 2	: Instrumen Pengumpulan Data: Lembar wawancara
Lampiran 3	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 4	: Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran 6	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran 8	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran 7	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11	: Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah dan santun terhadap sesama manusia. Sikap ramah dan santun merupakan ciri khas yang dimiliki oleh sebagian besar rakyat bangsa Indonesia. Namun, ciri khas tersebut sepertinya mulai luntur dari generasi Indonesia.

Belakangan ini, beberapa kasus kriminal telah terjadi di bangsa Indonesia. Masih teringat dibenak kasus pembunuhan yang terjadi di asrama SMA Taruna Nusantara mengajarkan bahwa *IQ* yang tinggi tidak cukup untuk bekal anak bangsa menyosong Indonesia baru.

Kasus lainnya yaitu klitih yang terjadi di Yogyakarta pada hari Minggu, 12 April 2017 menewaskan seorang siswa SMP yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan sepuluh sampai lima belas sepeda motor. Polisi menemukan bahwa pelaku klitih merupakan remaja yang mereka masih duduk di bangku SMA.¹

Pada bulan Februari tahun 2018, Indonesia juga dikejutkan oleh perilaku siswa Madura yang tidak mencerminkan rasa hormat terhadap gurunya. Siswa tersebut dengan berani menganiaya gurunya hingga akhirnya guru tersebut sakit dan meninggal dunia. Hal tersebut merupakan

¹ Wijaya Kusuma, “*Kapolda DIY Prihatin Pelaku "Klitih" Berusia Remaja*” dalam *Kompas Online*, Senin 14 Maret 2017.

beberapa bukti dari adanya kemerosotan moral yang terjadi pada generasi di Indonesia. Diluar kasus yang saya paparkan tadi masih banyak kasus klitih, pembunuhan, penganiayaan, penyimpangan seksual dan kasus kriminal lainnya yang terjadi pada generasi Indonesia saat ini.

Melihat permasalahan yang muncul pada generasi bangsa Indonesia ini, pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran terhadap karakter bangsa Indonesia. Permasalahannya masih terdapat beberapa santri yang belum sepenuhnya menaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Padahal kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter santri. Hal tersebut terjadi pula pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri.

Menyikapi peristiwa yang terjadi pada bangsa ini, kiranya diperlukan strategi pendidikan yang tepat untuk memperbaiki moral generasi bangsa. Ryan dan Bohlin, menyatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan seringkali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar tertentu.²

² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

Menguaknya istilah pendidikan karakter akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis. Secara birokratis, program 100 hari Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bersatu jilid II telah melahirkan program strategis dengan menggagas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Artinya, pendidikan karakter telah dijadikan sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.³

Dengan demikian pendidikan karakter adalah perkara besar. Hal ini sangat penting agar persoalan bangsa yang sangat serius sebagaimana di atas segera dapat terurai. Lebih penting lagi agar para pemuda yang *notabene* adalah generasi bangsa dan pribadi-pribadi yang berkarakter baik. Selain itu, pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁴

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan belum berhasil membangun manusia

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 3.

⁴ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat bahkan diantaranya ada yang cenderung amoral.⁵

Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang telah banyak menciptakan kader pendidik masyarakat, pengemban misi agama dan penetralisir budaya-budaya yang merusak. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketahanan keislaman masyarakat Indonesia selama 350 tahun dijajah dan diganggu akidahnya oleh Belanda. Selama penjajahan yang begitu panjang, pesantren sebagai basis pendidikan Islam dan akhlak, telah mampu menunjukkan perannya dalam sejarah.⁶

K.H. Asyhari Marzuki didalam kata pengantar buku Akhlak Pesantren mengatakan bahwa ada beberapa persoalan penting yang menjadi kekhasan pendidikan karakter di pesantren. Pertama, kedudukan akhlak hal yang agung di pesantren. Segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian dipandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Kedua, suasana dipesantren sangat memungkinkan terjadinya pendidikan dan pengkondisian akhlak yang baik karena, hubungan yang dekat antara santri

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29.

⁶ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqo Press, 2001), hal. 3.

dan pengasuh serta kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam berbagai kegiatan yang akan memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan sehingga sifat-sifat individualisme dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalisir. Pandangan bahwa puncak keilmuan dan buah dari ilmu adalah pengamalan dan perbaikan sikap di pesantren sangat dikenal istilah *al-ilmu bila amalin ka al-sajarin bila tsamarin*, bahwa ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon tanpa buah, indah dipandang tetapi tidak memberi kemanfaatan apapun bagi lingkungannya.⁷

Indonesia memiliki banyak pesantren yang beraneka macam corak dan pola yang berbeda-beda. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan pesantren yang bercorak Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri merupakan pondok pesantren yang bercorak Muhammadiyah. Dua pesantren yang bercorak berbeda tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kekurangan dan kelebihan tersebut mejadi dasar penulis dalam merekonstruksi pendidikan karakter dalam budaya pesantren.

Atas dasar pertimbangan itulah, penulis tertarik untuk meneliti pendidikan di pesantren dengan judul Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta).

⁷*Ibid.*, hal., vii-viii.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pendidikan karakter dalam budaya pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta?
2. Bagaimana rekonstruksi pendidikan karakter yang diambil dari dua pesantren untuk memperbaiki strategi pendidikan pada dua pesantren tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk menjelaskan pendidikan karakter dalam budaya pesantren Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Madrasah Muhammadiyah *Boarding School* Putri .
 - b. Untuk memaparkan rekonstruksi pendidikan karakter pondok pesantren yang diambil dua pesantren untuk memperbaiki strategi pendidikan pondok pesantren tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
Kegunaan penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai :

- 1) Memberikan masukan untuk pengembangan *research and development* bagi pendidikan Islam.

2) Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan karakter.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk :

- 1) Referensi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam budaya pesantren di Indonesia untuk diterapkan dilembaga pendidikan sebagai upaya pembentuk karakter bangsa.
- 2) Sebagai sumbangan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam budaya pesantren bagi akademisi maupun praktisi pendidikan.
- 3) Sebagai literatur untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasispondok pesantren di lembaga pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan dahulu yang memaparkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Agus Baya Umar, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tentang pendidikan karakter yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini menekankan pada model pondok pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk karakter. Model pendidikan pesantren tersebut meliputi sorogan, bandongan, *muhadaroh*, *muhawarah*, *tasyjidul lughoh*, *ta'limul quro*, *majlis taklim*, *bahtsul masail*, *fathul quth*, dan *muqorohah*. Karakter-karakter yang terbentuk melalui model pendidikan pesantren tersebut antara lain: nilai agama, moral, umum dan kewarganegaraan.⁸

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Kuni Adibah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim diselenggarakan secara terus menerus. Setiap tradisi yang ada pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai nilai-nilai karakter yang ingin dibangun yang meliputi: nilai karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Lingkungan, Diri Sendiri, Keluarga, Orang Lain, Masyarakat dan Bangsa. Pembangunan karakter melalui tradisi pesantren melalui tujuh metode meliputi Belajar dan Mengajar, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, Refleksi, Pengkondisian Lingkungan dan Teguran.⁹

⁸ Agus Baya Umar, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁹ Kuni Adibah, *Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Husna Nashihin mahasiswi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan judul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta.

Hasil penelitian Husna menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditekankan pada santri di Pondok Pesantren Zuhriyah antara lain: keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, bersahabat, kreatif, berprestasi, rajin belajar, demokratis, toleransi, tanggungjawab, dan saling membantu, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air. Budaya pesantren yang terprogram tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu budaya pesantren yang berupa kegiatan keislaman, budaya pesantren yang berupa kegiatan pengelolaan pesantren secara mandiri, dan budaya pesantren yang berupa pelatihan ketrampilan.¹⁰

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Robingatul Mutmainah yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Analisa Metode.

Dalam penelitian ini Robingatul menemukan beberapa metode pendidikan karakter didalam pendidikan Islam yang meliputi *knowing the good, loving and desiring the good and acting the good*, metode keteladanan, metode pembiasaan, integrasi dan internalisasi, serta menciptakan suasana

¹⁰ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

yang kondusif, mengajarkan, menentukan prioritas, praksis prioritas, refleksi dan metode taubat.

Kelima, penelitian thesis yang dilakukan oleh Muhammad Fahd Wakhyudin yang berjudul Managemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampong Brebes).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampong Brebes telah melaksanakan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen yaitu : *planing, organizing, actualing, dan controlling* (POAC). Pertama, manajemen perencanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Kedua, manajemen pengorganisasian pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Ketiga, manajemen pelaksanaan pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Keempat, yaitu manajemen pengendalian atau *controlling* pembentukan karakter dalam budaya pesantren. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampong Brebes adalah karakter religius, kasih sayang, cinta kebaikan tanggung jawab, amanah, toleran, mandiri, percaya diri, hormat, santun, demokratis, kerja keras, pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin dan berjiwa kepemimpinan. Indikator keberhasilan pencapaian dalam manajemen pendidikan karakter dalam budaya pesantren tersebut yaitu: pertama, indikator keberhasilan jangka pendek dan menengah yang ditandai dengan ketercapaiannya pembentukan

karakter dalam kegiatan-kegiatan yang telah membudaya di pondok pesantren. Kedua, indikator jangka panjang yaitu progres dari *output* atau lulusan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampong Brebes yang banyak berhasil dalam kiprah hidupnya.¹¹

Keenam, jurnal yang ditulis oleh M. Yunus Abu Bakar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan judul Pembentukan Karakter Lulusan melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Karakter lulusan pada Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dibangun beberapa unsur, sebagai berikut: a. Sejarah yang panjang. b. Nilai sebagai dasar perilaku pesantren. c. Nilai-nilai PM Gontor berbeda dengan PP Lirboyo; Perbedaan nilai yang terdapat pada kedua pesantren lebih disebabkan oleh perbedaan latar pendidikan pendiri pesantren. d. Ada kesamaan metode penanaman atau pembentukan nilai yang diterapkan di PM Gontor dan PP. Lirboyo adalah sebagai berikut; keteladanan, penciptaan lingkungan (*conditioning*), pengarahan, penugasan, kesadaran dan pengajaran. Adapun karakter lulusannya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab kedua pondok pesantren itu berbeda, yaitu: PM Gontor lulusannya mempunyai empat ketrampilan bahasa, yaitu: *Al-Qira'ah*, *As-Sima'ah*, *Al-Muhadathah*, dan *Al-*

¹¹Muhammad Fahd Wakhyudin, *Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren* (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Brebes), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kitabah. Dengan empat ketrampilan tersebut lulusannya mempunyai: kemampuan membaca dan memahami kitab *turath* dan modern, kemampuan berkomunikasi dengan *natiqin* atau *ghairu natiqin* bahasa Arab, kemampuan berkorespondensi dengan bahasa Arab. PP Lirboyo lulusannya mempunyai dua keterampilan bahasa, yaitu: *Al-Qira'ah*, dan *As-Sima'ah*. Dengan dua ketrampilan tersebut, lulusannya mempunyai: kemampuan membaca dan memahami kitab *turath* dengan metode terjemah bahasa Indonesia atau Jawa.¹²

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Ubaidillah dan Aan Fardhani yang berjudul Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri melalui Model Pendidikan Ala Pesantren.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembentukan karakter religius dan mandiri di pondok pesantren dilakukan melalui proses pendidikan secara terus-menerus, saling mengisi antara kegiatan tatap muka *teoritik-literer* dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan *kondusif-aplikatif*. Bentuk-bentuk karakternya antara lain: (1) karakter religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan (*hablu min Allah*) dengan keimanan dan ketakwaan sebagai nilai utamanya yang dibentuk melalui berbagai ritual ibadah keagamaan yang wajib (harus) serta yang sunnah (nilai tambah),

¹² M. Yunus Abu Bakar, "Pembentukan Karakter Lulusan melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri", dalam jurnal *Islamic Education Studies*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016, hal. 27.

praktiknya diiringi dengan penguatan nilai religius kemanusiaan (*hablu min naas*) yang mencakup karakter-karakter: (a) kebersamaan, peduli, dan kasih sayang, (b) kesederhanaan, hormat dan santun (c) tanggung jawab, jujur dan ikhlas. (2) Karakter kemandirian yang ditanamkan melalui pemberian kesempatan kepada para santri dalam mengorganisasi berbagai kegiatan dan organisasi dipondok pesantren serta kehidupan sehari-hari santri serta pola hidup mereka yang berada pada suasana kekeluargaan, kesederhanaan, dan kegotongroyongan. Adapun pembentukan karakter religius dan mandiri tersebut dilandaskan pada dua belas (12) prinsip: (1) berbasis pada realitas, (2) guru/ ustad yang memberikan teladan, (3) guru bukan pekerja, (4) metode pembelajaran berbasis kasih sayang, (5) siswa sebagai subyek, (6) belajar untuk berkarya, (7) menemukan jati diri, (8) membangun kemandirian dan kebersamaan, (9) pendidikan *life skill*, (10) tidak berhenti berpikir dan berkarya, (11) menciptakan lingkungan yang kondusif dan bersifat asuh, dan (12) olah jiwa dan *riyadhoh*.¹³

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Hakim as-Shidiq dan Akrim Mariyat dengan judul *The Policy of Moral Education on KH. Imam Zarkasyi's Thought at Gontor Modern Islamic Boarding School*(Kebijakan Pendidikan

¹³ Ubaidillah dan Aan Fardhani ,” Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri melalui Model Pendidikan Ala Pesantren”, dalam *Jurnal of Islamic Education Studies*, Al-Wildan, Vol. I, Nomor 1, November 2016.

Moral tentang KH. Pemikiran Imam Zarkasyi di Pondok Pesantren Modern Gontor).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah moral, ilmu tindakan atau pengetahuan tentang hal-hal yang menunjukkan unsur-unsur yang baik dan buruk dalam kehidupan dimasyarakat. Pendidikan moral adalah pendidikan tindakan atau pemberian pengetahuan tentang pengetahuan moral, yang menunjukkan baik dan buruk dalam kehidupan masyarakat, dan pengukuran adalah mutlak adanya. Pendidikan moral dapat dikategorikan menjadi dua; pendidikan moral jasmani dan rohani. Disini, peneliti berkesimpulan bahwa dalam menanamkan moral, tidak ada perbedaan antara fisik dan spiritual, tetapi sistem yang terintegrasi sebagai suatu metode pendidikan.¹⁴

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Supa'at dengan judul Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah.

Penelitian tersebut menghasilkan konsep pendidikan karakter sesungguhnya memiliki kesamaan *substantive* dengan sistem pendidikan madrasah, perbedaannya terletak pada nilai yang dijadikan petunjuk. Konsep pendidikan karakter secara filosofis mengacu pada kebenaran *antroposentris*, dan madrasah merujuk pada *teosentris* (agama). Secara sosio historis system

¹⁴ Hakim as-Shidiq, Akrim Mariyat, "The Policy of Moral Education on KH. Imam Zarkasyi's Thought at Gontor Modern Islamic Boarding School", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Internasional Islamic University, Vol. III, Juni 2014, hal. 203-204.

pendidikan madrasah adalah model pendidikan karakter atau pendidikan berbasis karakter yang cocok untuk kondisi di Indonesia.¹⁵

Beberapa kajian pustaka diatas memaparkan tentang pendidikan karakter baik sistem, model, budaya dan penerapannya di lapangan. Komparasi antar sekolah maupun pesantren juga sudah ada didalam penelitian yang telah penulis paparkan, namun belum ada penelitian yang menganalisis pendidikan karakter dalam budaya pesantren Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas, belum ada yang menjelaskan tentang *Pendidikan Karakter melalui Budaya Pesantren Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah Boarding School Putri Yogyakarta)*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk memahami karakter dan pandangan perilakunya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

¹⁵ Supa'at, "Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAN Kudus), Vol. III, Nomor 1, Juni 2014, hal. 203-204.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif *behavioral*. Penelitian kualitatif *behavioral* adalah penelitian yang menggunakan pendekatan gejala-gejala perilaku yang timbul pada obyek yang diteliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang diajak wawancara, diobservasi dan diminta pendapat yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek yaitu:

- a. Pengasuh atau Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta.

Pengasuh sebagai subyek penelitian penulis untuk menggali informasi mengenai dokumentasi pondok pesantren, baik berupa latar belakang sekolah, tujuan, visi misi, program dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan budaya pesantren.

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

- b. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta. Santri diteliti dengan observasi dan wawancara untuk diketahui perkembangan karakternya ketika berada di pondok pesantren.
- c. Pengurus/ Pembina Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta. Peneliti menggali informasi pengurus melalui metode wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan karakter dalam budaya pesantren.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang dilakukan guna mengumpulkan informasi yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.¹⁷

b. Wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan terhadap penelitian penulis. Informan yang akan diwawancarai adalah pengasuh, pengurus pondok pesantren, ustadzah madrasah diniyah, santri dan pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.¹⁹ Analisis data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 329.

¹⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 121.

data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg dan benar. Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada hasil penelitian tindakan, hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan.²⁰

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.²²

Langkah-langkah analisis data meliputi periode pengumpulan/ *data collection*, reduksi data/ *data reduction*, display data/ *data display*,

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 151.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 330.

²² Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). , hal. 337.

kesimpulan atau verifikasi/ *conclusions or verifying*²³. Sementara aktivitas analisis meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi menjadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulandata selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penguji harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan,

²³*Ibid.*, hal 337.

dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.²⁴

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 341.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 345.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan keluasan bab tersebut. Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teori mengenai pendidikan karakter dalam budaya pesantren. Sub-sub dalam bab ini terdiri dari: perkembangan pendidikan karakter dalam budaya pesantren, pengertian pendidikan karakter dalam budaya pesantren, pondasi pendidikan karakter dalam budaya pesantren, nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya pesantren.

Bab tiga membahas tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta sebagai tempat penelitian yang memuat tentang keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi, struktur organisasi, dan profil santri.

Bab empat mengupas tentang pendidikan karakter dalam budaya pesantren Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri Yogyakarta. Selain itu, dikupas juga mengenai analisis rekonstruksi pendidikan karakter pondok pesantren yang ideal.

Bab lima memuat penutup dari penelitian ini. Penutup merupakan kesimpulan yang berupa sintesis dari persoalan yang diangkat dalam tema penelitian ini. Kesimpulan dan saran disajikan dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri dengan fokus perbandingan materi dan strategi pendidikan karakter dalam budaya pesantren, maka penulis menyimpulkan:

1. Pendidikan karakter terdapat dalam budaya-budaya dipesantren. Budaya di pesantren penulis artikan sebagai kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan di pondok pesantren. Setelah dianalisis, kegiatan pondok pesantren dibagi menjadi empat jenis. Empat jenis kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan tersebut membentuk santri menjadi memiliki beberapa karakter. Beberapa karakter tersebut antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Dari dua pondok pesantren yang dijadikan obyek penelitian, dapat disimpulkan perbandingannya. Secara garis besar, kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri memiliki strategi yang sama dalam membentuk karakter santri. Beberapa strategi yang digunakan yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, ceramah dan studi kasus. Perbedaan terletak pada teknis pelaksanaan strategi dan materi yang disampaikan pada santri.

2. Berdasarkan dua pondok pesantren tersebut, penulis menyimpulkan beberapa rekonstruksi pendidikan karakter pondok pesantren yang ideal antara lain:

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan karakter pondok pesantren yang ideal sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren membangun generasi untuk kemajuan bangsa dan negara.
- 2) Pondok Pesantren menciptakan generasi berilmu dan berakhlakul karimah untuk berdakwah pada ummat.
- 3) Pondok Pesantren membentuk kader-kader agama yang akan menyebarkan ilmunya kepada masyarakat luas.
- 4) Pondok Pesantren mendidik santri untuk hidup adil, sederhana dan peduli kepada umat.

b. Kurikulum

Kurikulum model baru yang merupakan per panduan antara pendidikan karakter Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri..

1) Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup orang Islam yang wajib untuk dipejari. Didalam Al-Qur'an tersebut termuat beberapa ayat yang merupakan dalil-dalil yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum perbuatan manusia. Pembelajaran Al-Qur'an beserta dengan artinya merupakan suatu metode yang patut

untuk diapresiasi. Pembelajaran Al-Qur'an beserta dengan artinya melatih siswa untuk memahami lebih dalam apa yang telah dia baca dalam bahasa Arab. Pembelajaran Al-Qur'an pada program di Muhammadiyah *Boarding School* Putri dapat dijadikan suatu model baru dalam pengajaran BTA, namun tetap harus ada guru yang memiliki sanad keilmuan Al-Qur'an hingga Nabi Muhammad agar ilmu yang diperoleh tersambung dengan sang pemilik ilmu. Sanad keilmuan tersebut merupakan salah satu bukti pertanggungjawaban ilmu Al-Qur'an yang telah dimiliki.

2) Pengajaran kitab kuning

Kitab kuning atau kitab klasik merupakan salah satu peninggalan ilmuan Islam yang diperlukan untuk mengetahui ilmu-ilmu agama yang ada pada masa lalu. Kitab klasik patut untuk dijadikan pedoman umat Islam dalam menentukan hukum-hukum dari permasalahan yang muncul pada masa modern ini.

3) Proses Pendidikan Karakter Pondok Pesantren

Pengawasan yang intens terhadap santri atas perilaku yang dilaksanakan. Perilaku santri yang dikontrol dengan baik akan menciptakan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak.

4) Pembelajaran dan Praktek Bahasa

Pendidikan pondok pesantren yang ideal harus dapat memadukan antara pembelajaran dikelas melalui madrasah diniyah untuk mendalami ilmu bahasa. Selain itu, harus dibiasakan untuk mempraktikannya dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

c. Pendekatan

Berdasarkan hasil penelitian pada dua pesantren tersebut dapat ditentukan beberapa pendekatan yang digunakan antara lain:

- 1) Habitiasi
- 2) Membelajarkan hal-hal yang baik
- 3) Merasakan dan mencintai yang baik
- 4) Tindakan yang baik
- 5) Keteladanan dari lingkungan pondok pesantren

d. Strategi

Beberapa strategi pendidikan karakter pondok pesantren yang ideal untuk diterapkan antara lain:

- 1) Keteladanan
- 2) Tanya Jawab
- 3) Penugasan
- 4) Studi Kasus
- 5) Ceramah

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pada dua pondok pesantren yaitu Nurul Ummah Putri dan Muhammadiyah *Boarding School* Putri, muncullah beberapa saran, antara lain:

1. Masyarakat dari Kalangan Ormas Keagamaan

Masyarakat dari kalangan ormas keagamaan khususnya Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah seharusnya tidak fanatik satu sama lain. Karena sebenarnya pendidikan pada Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki tujuan yang sama hanya strategi dalam prakteknya yang berbeda.

2. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Beberapa saran penulis terhadap Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri antara lain:

- a. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri seharusnya melakukan pembaharuan kurikulum pendidikan dengan memperbanyak praktek langsung dari materi yang telah dipelajari dalam kegiatan madrasah diniyah.
- b. Kepengurusan pondok pesantren seharusnya menambah intensitas rapat dan lebih tegas lagi dalam menegakan peraturan yang telah di sepakati bersama.
- c. Perlengkapan sarana prasarana pondok pesantren dapat dipenuhi dengan membuat usaha pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari di pondok pesantren.

3. Muhammadiyah *Boarding School* Putri

Saran penulis bagi Muhammadiyah *Boarding School* antara lain:

- a. Muhammadiyah *Boarding School* Putri seharusnya lebih banyak lagi dalam mempelajari materi keagamaan melalui kitab-kitab klasik warisan para ulama.
- b. Dalam menghafalkan al-Qur'an seharusnya memiliki guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas agar hapalan yang diperoleh memiliki pertanggung jawaban yang jelas.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, penelitian ini yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis Pondok Pesantren Nurul Ummah Puri dan Muhammadiyah Boarding School Putri)”. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter anak melalui budaya pesantren. Semoga rekonstruksi pendidikan yang telah penulis buat dapat bermanfaat untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan. Namun demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

Demikian penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah khasanah kepustakaan Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana ini. Atas segala kekurangan penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Kuni, *Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Azzet, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bakar, M. Yunus Abu, “Pembentukan Karakter Lulusan melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri”, dalam jurnal *Islamic Education Studies*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Burhanudin, Tamyiz, *Akhlaq Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy’ari*, Yogyakarta: Ittaqo Press, 2001.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hakim as-Shidiq, Akrim Mariyat, “*The Policy of Moral Education on KH. Imam Zarkasyi’s Thought at Gontor Modern Islamic Boarding School*”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, International Islamic University Malaysia, Vol. IIII, Juni 2014.
- Iplih, Muhammad, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Enterpreneurship dan Tahfidz (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Mumtaz Patuk Kabupaten Gunung Kidul)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Koesoema, Doni A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kusuma, Wijaya, “*Kapolda DIY Prihatin Pelaku "Klitih" Berusia Remaja*” dalam *Kompas Online*, Senin 14 Maret 2017.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.

- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nashihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Neuman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia, Jakarta: Indeks, 2013.
- Notowidagyo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar berdasarkan al-Qur'an dan Hadits*, cet. Ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Salim, Nur, *Studi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Hakim Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Silalahi, Uber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supa'at, "Model Kebijakan Pendidikan Karakter di Madrasah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAN Kudus), Vol. III, Nomor 1, Juni 2014.
- Suroyo, Agus, *Sistem Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI, (Studi Komparasi MAN Wonosari dan SMK N 1 Wonosari)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Ubaidillah dan Aan Fardhani, "Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri melalui Model Pendidikan Ala Pesantren", dalam *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. I, Nomor 1, November 2016.
- Umar, Agus Baya, *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Wakhyudin, Muhammad Fahd, *Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Brebes)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Widyosiswoyo, Supartono *Ilmu Budaya Dasar*, cet. Ke-6, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Wiloyonudho, Saratri, "Mempertanyakan IQ", dalam *Kedaulatan Rakyat*, Senin 3 April 2017.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.